

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |  
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak  
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA KELAS V SDN SUNGAI LAKUM 2

<sup>1</sup>Nor Lela

### ABSTRACT

**Introduction.** The problem faced at SDN Sungai Lakum 2 is that student learning outcomes in Class V social studies content are less than optimal because learning in class still uses direct learning, students are less active, students have difficulty understanding social studies lessons, learning does not yet use cooperative learning, learning outcomes in social studies content are not optimal. . Therefore, it is necessary to innovate learning using the Talking Stick model.

**Data Collection Methods.** This research uses a qualitative research approach with the type of Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles with two meetings each cycle and consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research setting was at SDN Sungai Lakum 2, with 21 fifth grade students consisting of 7 male students and 14 female students. How to collect data through observation, tests and documentation. The indicators of success that will be achieved are teacher and student activity reaching  $\geq 82\%$ , which is in the very good and very active criteria as well as individual student learning completeness with a score of  $\geq 70$  (KKM). The indicator of success in classical completeness reaches  $\geq 80\%$  of individual completeness

**Data Analysis.** The research results obtained on teacher activity in learning activities were in Cycle I, meeting I, namely 61%, meeting II, namely 71% and in Cycle II, meeting III, namely 82%, meeting IV, namely 96%. The percentage of students' classical activities in Cycle I, meeting I reached 64.5%, meeting II reached 64.5% and in Cycle II, meeting III reached 72%, meeting IV reached 82.4%. The learning outcomes of students' social studies content with completeness in cycle I meeting I was 19%, cycle I meeting II was 48%, cycle II meeting III was 71%, cycle II meeting IV was 90%. The results of this research show an increase in each cycle and achieve the predetermined indicators.

**Results and Discussion.** Based on these findings, it can be concluded that using the Talking Stick model can improve the learning outcomes of Class V Social Sciences Content at SDN Sungai Lakum 2 in the 2023/2024 academic year.

**Conclusion.** Based on the findings, a model was developed to illustrate librarians' information behaviour in relation to their professional development in Indonesia.

**Keywords:** article template; library journal; writing instructions (11 pt, urut sesuai abjad)

### ABSTRAK

**Pendahuluan..** Permasalahan yang dihadapi di SDN Sungai Lakum 2 adalah hasil belajar siswa pada muatan IPS Kelas V kurang optimal karena pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung, siswa kurang aktif, siswa sulit memahami pelajaran IPS, pembelajaran belum menggunakan pembelajaran kooperatif, hasil belajar muatan IPS belum maksimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model Talking Stick.

**Metode penelitian.** Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dan

terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setting penelitian di SDN Sungai Lakum 2, siswa kelas V yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Cara pengambilan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan yang akan dicapai yakni aktivitas guru dan siswa mencapai  $\geq 82\%$  berada pada kriteria sangat baik dan sangat aktif serta ketuntasan belajar siswa secara individual dengan nilai  $\geq 70$  (KKM). Indikator keberhasilan pada ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 80\%$  dari ketuntasan individu

**Analisis data.** Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada Siklus I pertemuan I yaitu 61%, pertemuan II yaitu 71% dan pada Siklus II pertemuan III yaitu 82%, pertemuan IV yaitu 96%. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan I mencapai 64,5%, pertemuan II mencapai 64,5% dan pada Siklus II pertemuan III mencapai 72%, pertemuan IV mencapai 82,4%. Hasil belajar muatan IPS siswa dengan ketuntasan pada siklus I pertemuan I sebesar 19%, siklus I pertemuan II sebesar 48%, siklus II pertemuan III 71%, siklus II pertemuan IV sebesar 90%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pada setiap siklus dan mencapai indikator yang telah ditetapkan.

**Hasil dan Pembahasan** Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Talking Stick dapat Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS Kelas V SDN Sungai Lakum 2 pada tahun ajaran 2023/2024.

**Kesimpulan dan Saran.** Berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian ke depan.

**Kata Kunci:** jurnal perpustakaan; petunjuk penulisan; template artikel

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap orang atau individu. Pengaruh penting pendidikan dalam kehidupan yakni untuk membangun suatu bangsa melalui sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan berkarakter. Menurut Asriani, dkk. (2022: 93) pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia yang berlangsung hingga akhir hayat, yang berarti bahwa pendidikan menjadi standar bagi kemakmuran suatu Negara.

Ada banyak upaya yang dilakukan manusia untuk mengembangkan Pendidikan, diantaranya melalui pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dapat didefinisikan sebagai berbagai jenis pengalaman belajar yang akan dihadapi oleh siswa Saufi, dkk. (2019:31). Dalam pengertian sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana, peraturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Dalam pengertian yang lebih luas, seperti yang disebutkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu cara meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di sekolah. Marisyah & Sukma (2020) menyatakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran yang gagal terjadi ketika tujuan yang sudah ditentukan tidak tercapai dengan baik, sedangkan pembelajaran yang berhasil yaitu ketika mencapai hasil yang diharapkan. Patria & Salamah (2022) menyatakan guru diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk bisa mengembangkan

seluruh kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Jamin, 2018).

Marisyah & Sukma (2020) Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan model yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas bertujuan agar semua potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari. Guru hanya menjadi fasilitator dalam proses belajar yang dilaksanakan siswa. Pembelajaran di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 mencakup berbagai macam mata pelajaran. Salah satunya yaitu muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan mata pelajaran atau muatan pokok yang ada di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam membentuk siswa berkualitas dan menjadi warga negara yang baik. Menurut Amrul (2022:29) IPS merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup di masyarakat. Salah satu unsur penting dalam kehidupan di masyarakat adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis akan muncul pada siswa apabila guru dapat membangun interaksi dan komunikasi siswa secara aktif pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS adalah suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa agar dapat mengembangkan ilmunya sendiri dalam masyarakat dan dapat berinteraksi sosial yang benar. Menurut Sapriya (2017:20) menyatakan bahwa IPS di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik berpikir siswa yang bersifat holistik.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menyajikan data berupa naratif atau deskriptif. Menurut Abdussamad (2021: 139) menyatakan penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap objek penelitian yang dilakukan dengan hanya melakukan wawancara secara mendalam terhadap seseorang. Dengan pertimbangan bahwa seseorang tersebut merupakan seorang yang mempunyai karakteristik spesifik yang perlu mendapat perhatian. Sedangkan menurut Yusuf (2014: 300) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas guru pada muatan IPS melalui model pembelajaran Talking Stick mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 61%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II dengan persentase sebesar 71%, meningkat lagi pada siklus II pertemuan III dengan persentase sebesar 82% dan pada siklus II pertemuan IV nilai persentase aktivitas guru sudah mencapai kriteria sangat baik yaitu 96%.

Tabel 4.13 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase	Kriteria
1	I	I	17	61%	Cukup baik
2		II	20	71%	Baik
3	II	III	23	82%	Sangat baik

4		IV	27	96%	Sangat baik
---	--	----	----	-----	-------------

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis pada aktivitas siswa dalam pembelajaran muatan IPS kelas V SDN Sungai Lakum 2 melalui model pembelajaran Talking Stick selalu meningkat setiap pertemuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui model pembelajaran Talking Stick mampu menumbuhkan motivasi dalam diri siswa sehingga terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi pada setiap siklus yakni pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 64,5% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II sebesar 64,5% dengan kriteria aktif. Kemudian pada siklus II pertemuan III memperoleh persentase sebesar 72% dengan kriteria sangat aktif dan pada siklus II pertemuan IV memperoleh persentase sebesar 82,4% dengan kriteria sangat aktif.

Tabel 4.14 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Siklus	Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	I	I	64,5%	Aktif
2		II	64,5%	Aktif
3	II	III	72%	Aktif
4		IV	82,4%	Sangat aktif

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar muatan IPS siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan dan tinggi. Pada siklus I pertemuan I siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 4 siswa atau sebesar 19% ketuntasan klasikal. Pada siklus I pertemuan II siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 10 siswa atau sebesar 48% ketuntasan klasikal kemudian meningkat pada siklus II pertemuan III siswa memperoleh hasil belajar dengan ketuntasan sebanyak 15 siswa atau sebesar 71% ketuntasan klasikal dan meningkat lagi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan IV dengan ketuntasan sebanyak 19 siswa atau sebesar 90 % sesuai dengan KKM 70 dan indikator keberhasilan 80% ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut jauh meningkat signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada observasi awal siswa.

Tabel 4.15 Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

No	Siklus	Pertemuan	Ketuntasan	Persentase
1	I	I	4 siswa	19%
2		II	10 siswa	48%
3	II	III	15 siswa	71%
4		IV	19 siswa	90%

## IV. KESIMPULAN

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPS melalui model pembelajaran Talking Stick di kelas V SDN Sungai Lakum 2 sudah berhasil dan optimal. Capaian aktivitas guru sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan persentase 96% kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPS melalui model pembelajaran Talking stick di kelas V SDN Sungai Lakum 2 sudah aktif dan efektif. Capaian aktivitas siswa dengan persentase 82,4% kriteria sangat aktif. Hasil belajar siswa pada muatan IPS meningkat dan mencapai indikator ketuntasan belajar melalui model pembelajaran Talking Stick di kelas V SDN Sungai Lakum 2. Peningkatan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa setiap siklus terlihat pada siklus I pertemuan I sebanyak 4 siswa atau sebesar 53,3%, pada siklus I pertemuan II sebanyak 10 siswa atau sebesar 63,8%, pada siklus II pertemuan III sebanyak 15 siswa atau sebesar 71% dan pada siklus II pertemuan IV sebanyak 19 siswa atau sebesar 90%

## DAFTAR PUSTAKA

### UNTUK BUKU

- Cahyadi, W. (2013). *Hukum pidana di bidang teknologi informasi cybercrime law: telaah teoritik dan bedah kasus*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Deliyanti, O. (2012). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Suwarno, W. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

### UNTUK JURNAL

- Gita, P, A. (2017). Peran Data dalam Manajemen Perpustakaan di Indonesia. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 5(2).

- Saputra, N. D., Damayani, N. A., & Rahman, A. S. (2017). Kontruksi Makna Pegiat Perpustakaan Jalanan (Studi Feneomenologi tentang Konstruksi Makna Pegiat Perpustakaan Jalanan di Kota Bandung). *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 5(2).
- Saufa, A. F., & Wahyu, J. (2017). Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi KOHA di Perpustakaan Muhammadiyah Surakarta. *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 5(2).

#### **UNTUK PROSIDING**

- Forum Dosen ADIA. (2015). Revolusi Mental di Minangkabau Awal Abad XX: Kajian atas Naskah Khutbah Syaikh Abdul Hamid Hakim. In S. Hadi (Ed.), *Islam and Humanities (Islam and Malay Local Wisdom)*, (pp. 265-270). Malaysia.
- Islam, M. P. (2016). Reformasi Pendidikan Islam. In M. dkk (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Mengembangkan Kurikulum Manajemen Pendidikan Islam Berbasis SNPT Ber-KKNI Untuk Menghasilkan Lulusan yang Berdaya Saing Tinggi* (p. 103). Makassar: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Kerjasama dengan Forum Komunikasi Jurusan KI/MPI se-PTKIN/PTKIS.

#### **UNTUK WEBSITE**

- Haruddin. (2017). Retrieved Februari 26, 2017, from Website Perpustakaan UIN Alauddin Makassar: <http://perpustakaan.uin-alauddin.ac.id/rapat-persiapan-pengajuan-akreditasi/>